
HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN PERSONAL HYGIENE PADA ANAK SEKOLAH SD NEGERI 2 DEPOK

Oleh ;

Anita Lufianti¹⁾, Aseptasari²⁾, Wahyu Riniasih³⁾, Ariefatun Nisa⁴⁾

1) Universitas An Nuur, Purwodadi. Email: anitalufianti0807@gmail.com

2) Universitas An Nuur, Purwodadi. Email: aseptasario3@gmail.com

3) Universitas An Nuur, Purwodadi. Email: wahyurasih@unan.ac.id

4) Universitas An Nuur, Purwodadi. Email: ariefatun.nisa@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pola asuh orang tua merupakan faktor penting yang memengaruhi tingkat kemandirian anak, termasuk dalam hal kebersihan pribadi (personal hygiene). Anak-anak usia sekolah memerlukan bimbingan yang tepat agar mampu menjaga kebersihan diri secara mandiri. Berdasarkan studi pendahuluan di SD Negeri 2 Depok pada siswa kelas 2 dan 3, ditemukan bahwa sebagian besar anak masih bergantung pada orang tua dan guru dalam menjaga kebersihan dirinya. Orang tua dan guru masih memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku personal hygiene anak. Terdapat variasi gaya pengasuhan di antara orang tua, termasuk pola otoriter, permisif, dan demokratis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian personal hygiene pada anak di SD Negeri 2 Depok.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan melibatkan 66 responden siswa kelas 2 dan 3 SD Negeri 2 Depok. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian personal hygiene anak. Analisis data menggunakan uji Chi-Square.

Hasil: Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian personal hygiene anak, dengan nilai $p\text{-value } (0,000) < \alpha (0,05)$. Nilai koefisien korelasi $+0,660$ menunjukkan hubungan yang kuat dan berpola positif. Pola asuh demokratis (36,4%) menjadi tipe terbanyak, diikuti permisif (34,8%) dan otoriter (28,8%). Tingkat kemandirian anak terbanyak berada pada kategori kurang mandiri (48,5%).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian personal hygiene pada anak di SD Negeri 2 Depok. Pola asuh demokratis cenderung menghasilkan tingkat kemandirian yang lebih baik dibandingkan pola otoriter dan permisif.

Kata Kunci: anak sekolah, kemandirian, personal hygiene, pola asuh

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL PARENTING STYLES AND THE LEVEL OF INDEPENDENCE IN PERSONAL HYGIENE AMONG SCHOOLCHILDREN SD NEGERI 2 DEPOK

By ;

Anita Lufianti¹⁾, Aseptasari²⁾, Wahyu Riniasih³⁾ Ariefatun Nisa⁴⁾

1) Universitas An Nuur, Purwodadi. Email: anitalufianti0807@gmail.com

2) Universitas An Nuur, Purwodadi. Email: aseptasario3@gmail.com

3) Universitas An Nuur, Purwodadi. Email: wahyurasih@unan.ac.id

4) Universitas An Nuur, Purwodadi. Email: ariefatun.nisa@gmail.com

ABSTRACT

Background; Parenting style is a critical factor influencing children's independence, including in personal hygiene practices. School-age children require appropriate guidance to develop autonomous self-care habits. A preliminary study at SD Negeri 2 Depok in grades 2 and 3 found that most children still relied on parents and teachers for personal hygiene. Various parenting styles were identified, including authoritarian, permissive, and democratic approaches. This study aimed to determine the relationship between parenting styles and the level of personal hygiene independence in children at SD Negeri 2 Depok.

Method; A quantitative study with a cross-sectional design. Purposive sampling was used to recruit 66 students from grades 2 and 3 at SD Negeri 2 Depok. Data were collected using a questionnaire on parenting styles and personal hygiene independence. Chi-Square test was used for statistical analysis.

Result; The Chi-Square test revealed a significant relationship between parenting style and children's level of personal hygiene independence ($p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$). The correlation coefficient of +0.660 indicated a strong positive relationship. Democratic parenting (36.4%) was the most common type, followed by permissive (34.8%) and authoritarian (28.8%). The majority of children showed insufficient independence in personal hygiene (48.5%).

Conclusion; There is a significant relationship between parenting style and children's level of personal hygiene independence at SD Negeri 2 Depok. Democratic parenting tends to result in better levels of independence compared to authoritarian and permissive styles.

Keyword: Independence, Personal Hygiene, Parenting Style, schoolchildren

PENDAHULUAN

Kesehatan anak usia sekolah merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan kesehatan nasional. Salah satu isu penting yang perlu diperhatikan adalah praktik pengasuhan anak terkait kemandirian dalam menjaga kebersihan pribadi. Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi berbagai tantangan di bidang kesehatan, termasuk rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan individu. Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, seseorang harus terlebih dahulu mempraktikkan kebersihan pribadi yang baik. Berbagai penyakit yang berkaitan dengan buruknya personal hygiene dapat dicegah dengan membiasakan tubuh yang bersih sejak dini (Amalia et al., 2020).

Kemandirian anak dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk kemampuan mereka untuk belajar, bersosialisasi, dan menjalani hidup bersih dan sehat. Kebersihan pribadi, olahraga teratur, mengonsumsi makanan seimbang, serta tidur yang cukup merupakan contoh praktik hidup bersih dan sehat individu untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya (Zuliyanti & Setiawati, 2019).

Menurut WHO, antara 6 hingga 27 persen penduduk di sejumlah negara belum menerapkan hygiene pribadi yang baik. Di Indonesia, antara 60% hingga 80% penduduk tidak menerapkan personal

hygiene secara optimal, dan kelompok anak berusia 9 hingga 12 tahun menyumbang 24% dari seluruh kematian akibat penyakit berbasis hygiene yang buruk. Rata-rata 100 anak meninggal dunia setiap tahunnya akibat hygiene pribadi yang tidak memadai (Sinurat et al., 2024). Pada tahun 2021, sebesar 62,3% terdapat peningkatan pemeriksaan kesehatan gigi murid SD dibandingkan dengan cakupan tahun 2020 sebesar 38% (Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, 2021).

Dampak dari rendahnya kemandirian personal hygiene pada anak usia sekolah dapat bermanifestasi sebagai masalah kesehatan seperti cacangan, diare, penyakit kulit, serta infeksi dan kerusakan gigi (Vidya & Mustikasari, 2018). Dampak psikososialnya meliputi berkurangnya keterlibatan sosial, menurunnya rasa percaya diri, dan timbulnya masalah sosial (Munawwaroh, 2022).

Pola asuh orang tua memainkan peran sentral dalam membentuk perilaku anak, termasuk kemandirian dalam menjaga kebersihan diri. Terdapat tiga tipe pola asuh utama, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis, yang masing-masing memberikan dampak berbeda terhadap perkembangan kemandirian anak. Terdapat GAP of study pada penelitian ini, di mana masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik menghubungkan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian personal

hygiene pada anak usia sekolah dasar di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian personal hygiene pada anak di SD Negeri 2 Depok.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dan rancangan cross-sectional, yaitu pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada satu waktu yang bersamaan (Nursalam, 2015; Notoatmodjo, 2018). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Depok.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 2 dan 3 SD Negeri 2 Depok yang berjumlah 66 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 66 responden sesuai kriteria inklusi yang ditetapkan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tentang pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian personal hygiene anak yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Variabel independen adalah pola asuh orang tua (otoriter, permisif, demokratis), sedangkan variabel dependen adalah tingkat kemandirian personal hygiene anak (mandiri, cukup mandiri, kurang mandiri). Analisis data menggunakan uji Chi-Square

dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan uji koefisien korelasi untuk mengukur kekuatan hubungan.

HASIL

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan

Jenis Kelamin Responden		
	Frekuensi (N)	Persentase(%)
Laki-Laki	23	34.8
Perempuan	43	65.2
Total	66	100.0

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 didapatkan hasil bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 (34.8%) responden dan perempuan sebanyak 43 (65.2%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan umur

Kategori umur		
	Frekuensi (N)	Persentase (%)
26-35 tahun	44	66.7
36-45 tahun	22	33.3
Total	66	100.0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 responden terbanyak berumur 26-35 tahun

2. Analisis univariat

Table 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pola asuh

Pola asuh responden		
	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Otoriter	19	28.8
Permesif	23	34.8
Demokratis	24	36.4
Total	66	100.0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 Responden dengan pola asuh otoriter sebanyak 19 (28.8%), pola asuh permesif sebanyak 23 (34.8%) dan pola asuh demokratis sebanyak 24 (36.4%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan kemandirian personal hygiene

Kategori kemandirian		
	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Mandiri	21	31.8
Cukup Mandiri	13	19.7
Kurang Mandiri	32	48.5
Total	66	100.0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 responden dengan kemandirian mandiri sebanyak 21 (31.8%), kemandirian cukup sebanyak 13 (19.7%) dan kemandirian kurang sebanyak 32 (48.5%).

3. Analisa bivariante

Tabel 5. distribusi silang antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian personal hygiene anak di SD Negeri 2 Depok

Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygien Pada Anak							
		Kemandirian Personal Hygien				p-value	r
		Mandiri	Cukup mandiri	Kurang mandiri	Total		
pola asuh otoriter responden	Count	2(3.0%)	4(6.1%)	13(19.7%)	19(28.8%)	0.000	+0.660
	Expected Count	6.0	3.7	9.2	19.0		
	Permesif	Count	0(0.0%)	4(6.1%)	19(28.8%)		
Demokratis	Expected Count	0	4.5	11.2	23.0	0.000	+0.660
	Count	19(28.8%)	5(7.6%)	0(0.0%)	24(36.4%)		
	Expected Count	7.6	4.7	0.0	24.0		
Total	Count	21(31.8%)	13(19.7%)	32(48.5%)	66(100.0%)	0.000	+0.660
	Expected Count	21.0	13.0	32.0	66.0		
	Count						

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil dari uji chi square diperoleh nilai p -value sebesar (0.000) < α (0,05) maka dapat diartikan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima,

yang berarti ada hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygien Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 2 Depok . Berdasarkan nilai koefisien korelasi dari output SPSS

diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi yaitu +0,660 sehingga hal ini menunjukkan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene pada anak sekolah SD N 2 DEPOK memiliki hubungan kuat dan berkorelasi positif,

PEMBAHASAN

Distribusi Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan penelitian di SD Negeri 2 Depok, dari 66 responden diketahui bahwa 19 orang (28,8%) memiliki pola asuh otoriter, 23 orang (34,8%) memiliki pola asuh permisif, dan 24 orang (36,4%) memiliki pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis menjadi tipe terbanyak yang diterapkan orang tua. Pendekatan demokratis memberikan kebebasan beraktivitas kepada anak dengan tetap memberikan arahan dari orang tua, sehingga anak memiliki kebebasan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran mandiri. Hal ini konsisten dengan temuan Jojon et al. (2017) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis menghasilkan anak yang lebih mandiri dan mampu mengembangkan diri sesuai kemampuannya.

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung membatasi semua aktivitas anak dan kurang memberikan ruang kemandirian. Akibatnya, anak menjadi pendiam, kurang percaya diri, dan

cenderung selalu bergantung pada orang tua (Jojon et al., 2017). Pola asuh otoriter yang menindas dan tidak fleksibel dapat menyebabkan keretakan hubungan antara anak dan orang tua serta berdampak pada perilaku pasif dan kurang mandiri (Prastyawati, 2021).

Orang tua dengan pola asuh permisif memberikan otonomi total kepada anak tanpa batasan yang jelas. Mereka cenderung mengikuti keinginan anak dan memberikan kontrol yang minimal. Akibatnya, anak mungkin kurang memiliki keteraturan dan kesulitan meregulasi diri. Menurut Sunarti (2018), kurangnya batasan dan aturan dalam pola asuh permisif dapat berdampak negatif pada kemandirian anak dalam hal personal hygiene, karena anak tidak terbiasa dengan rutinitas kebersihan yang konsisten.

Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kemandirian kurang sebanyak 32 (48,5%), kemandirian cukup sebanyak 13 (19,7%), dan kemandirian mandiri sebanyak 21 (31,8%). Peneliti berasumsi bahwa masih banyak anak yang memerlukan pendampingan dalam menjaga kebersihan diri karena kurangnya pembiasaan sejak dini dari orang tua. Menurut WHO (2020), hygiene mencakup perilaku yang

meningkatkan kesejahteraan dan mencegah penyebaran penyakit, mencakup perawatan diri seperti menjaga kebersihan kulit, rambut, mata, hidung, mulut, dan gigi.

Pada usia sekolah, kemandirian dalam kebersihan pribadi mencakup kemampuan untuk mandi di bawah pengawasan, buang air kecil di toilet, mencuci tangan secara mandiri, dan menyikat gigi meskipun belum sempurna (Riniasih et al., 2020). Orang tua memiliki peran penting dalam mencontohkan dan mendampingi anak untuk membiasakan diri dengan rutinitas kebersihan harian.

Hubungan Pola Asuh dengan Kemandirian Personal Hygiene

Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian personal hygiene anak (p -value = 0,000; $r = +0,660$). Dari data tabel silang terlihat bahwa anak dengan orang tua berpola asuh demokratis cenderung lebih mandiri (19 dari 24 anak atau 79,2% berada pada kategori mandiri), sedangkan anak dengan orang tua berpola asuh permisif mayoritas berada pada kategori kurang mandiri (19 dari 23 anak atau 82,6%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Aini (2023) yang menyatakan terdapat hubungan antara kemandirian anak usia dini dalam hal kebersihan diri dan pola asuh. Pola asuh demokratis membantu anak

tumbuh menjadi lebih bertanggung jawab dan mandiri karena orang tua memberi kebebasan dengan tetap mengawasi dan mempercayai anak sehingga mereka tidak merasa tertekan. Penelitian Estella (2023) juga menyatakan bahwa anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis akan lebih mandiri, memiliki pengendalian diri yang baik, dan lebih percaya diri dalam menghadapi situasi baru.

Nilai koefisien korelasi $+0,660$ mengindikasikan hubungan yang kuat dan bersifat positif. Artinya, semakin tepat pola asuh yang diterapkan (mengarah ke demokratis), maka semakin tinggi tingkat kemandirian personal hygiene anak. Temuan ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak sejak usia dini melalui pola pengasuhan yang tepat. Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan kuesioner yang bersifat self-report sehingga dapat menimbulkan bias persepsi dari responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pola asuh yang paling banyak diterapkan orang tua di SD Negeri 2 Depok adalah pola asuh demokratis sebanyak 24 responden (36,4%), diikuti pola asuh permisif sebanyak 23 responden (34,8%), dan pola asuh otoriter sebanyak 19 responden

(28,8%). (2) Sebagian besar anak menunjukkan tingkat kemandirian personal hygiene yang kurang sebanyak 32 anak (48,5%), diikuti kategori mandiri sebanyak 21 anak (31,8%), dan cukup mandiri sebanyak 13 anak (19,7%). (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian personal hygiene pada anak di SD Negeri 2 Depok, dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha$ (0,05) dan nilai koefisien korelasi $+0,660$ (hubungan kuat, berpola positif).

Disarankan kepada orang tua agar menerapkan pola asuh demokratis dalam mendidik anak, khususnya dalam membiasakan perilaku personal hygiene yang mandiri. Bagi tenaga kesehatan dan guru, diharapkan dapat memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang tepat dalam mendukung kemandirian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., Ekawati, Y. N., & Saputra, N. E. (2020). Efektifitas Permainan Sehat-I Terhadap Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Jambi*, 5(1), 21-30.
<https://doi.org/10.22437/jpj.v6ijuli.11742>
- Aini, N. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Dini. *Jurnal Keperawatan Anak*, 11(2), 45-52.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Grobogan Tahun 2021*. Grobogan: Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan.
- Estella. (2023). Hubungan Pola Asuh dan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Di SD Muhammadiyah 14 Balayuda Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 3(2), 14-15.
- Fianto, Y. (2019). Analisis Pola Asuh Grandparenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Dharma Wanita I Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 3(1), 11.
- Hurlock, E. B. (2019). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jojon, J., Wahyuni, T. D., & Sulasmini, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Over Protective Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Di SDN Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2).
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Munawwaroh, B. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan

- Sosial Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Skripsi.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prastyawati, R. (2021). Pola Asuh Otoriter dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1), 23-30.
- Riniasih, W., Wahyu Dewi Hapsari. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Peserta Prolanis Dengan Peningkatan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Di FKTP Purwodadi. *Jurnal The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan*, 5(1).
- Rohayani, F., Murniati, W., Sari, T., & Fitri, A. R. (2022). Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25-38.
- Satar, & Andhikatias. (2023). Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(1), 12-18.
- Sinurat, R., et al. (2024). Personal Hygiene dan Kesehatan Anak Usia Sekolah: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 45-58.
- Sunarti, E. (2018). *Mengasuh dengan Hati*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Vidya, H., & Mustikasari, S. (2018). Hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian personal hygiene anak usia prasekolah di TKIT Permata Mulia Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 51-60. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1464500>
- WHO. (2020). *Hygiene*. World Health Organization. <https://www.who.int/topics/hygiene>
- Widayanti, et al. (2022). Manfaat Menjaga Kebersihan Pribadi pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 88-95.
- Zuliyanti, N. I., & Setiawati, D. D. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Kebersihan Pribadi Anak di TK Pertiwi Gondowulan 1. *Jurnal Kebidanan*, 11(01), 113. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v11i01.405>